



Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang

Eka Nur Anisyah^{1*}, Dahlia Pinem², Siti Hidayati³

^{1,2,3} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: ekanuranisyah98@gmail.com

Article Info:

Received : Oktober 2021
Revised : Oktober 2021
Accepted : Nopember 2021
DOI : [10.21067/mbr.v5i2.6083](https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083)
Copyright : Management and Business Review

Keywords : Financial behavior, financial literacy, financial inclusion, financial technology, MSME actors

Abstract: This research is using a descriptive quantitative study that aims to see and analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the financial behavior of SMEs in Sekupang District. This research uses a sample of 54 MSME actors in Sekupang District, Batam City. Smart PLS 3.0 Software are used on the Hypothesis testing and data processing to achieved number that can be analyze. The results obtained from the examiners are there is a significant effect of financial literacy on financial behavior, there is no significant effect of financial inclusion on financial behavior, there is no significant effect of financial technology on financial behavior.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Sekupang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 54 pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam. *Software Smart PLS 3.0* digunakan pada pengujian hipotesis dan pengolahan data untuk mencapai angka yang dapat dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior*, tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan *financial inclusion* terhadap *financial behavior*, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan *financial technology* terhadap *financial behavior*.

This is an open access article under the CC-BY licence.



Pendahuluan

Kondisi ekonomi Indonesia sangat terdampak, Sehingga bagi seluruh masyarakat menengah kebawah mengupayakan segala cara untuk bertahan hidup dengan kondisi finansial yang kurang memadai. Dilansir pada situs berita *bbc.com* tahun 2020, Tidak hanya masyarakat menengah kebawah, masyarakat berpenghasilan tinggi juga terdampak. Di jaman serba digital, mayoritas masyarakat belum menyadari betapa pentingnya pengetahuan dan pengelolaan mengenai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadi (BBC, 2020).

Individu yang memiliki kemampuan untuk mengatur keuangannya dengan baik maka dapat dikatakan individu tersebut bertanggung jawab atas dana yang dimiliki. Seluruh manusia harus mempunyai kemampuan dalam mengatur keuangan demi kelancaran dan keberlangsungan hidup bagi diri sendiri maupun keluarganya di masa depan (Margaretha & Pambudhi, 2015). Hal ini juga memerlukan pengetahuan yang cukup agar tidak terjerumus dalam investasi bodong, ataupun penipuan lainnya yang merugikan. Pada tahun 2016 hingga 2018 daftar investasi bodong yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengalami tren yang menurun. Berdasarkan pencatatan yang dilakukan OJK, terdapat 72 investasi bodong yang telah diungkap pada tahun 2016. Tahun berikutnya, temuan itu menurun menjadi 29% sebanyak 57 kasus investasi bodong. Tidak disangka-sangka pada tahun 2018 tren investasi bodong ini meningkat Kembali dan ditemukan 21 kasus investasi bodong. Isu yang terjadi ini menjadi motivasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengupayakan kegiatan edukasi masyarakat Indonesia dengan peningkatan literasi keuangan diiringi dengan inklusi keuangan. Selain itu dengan minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan bisa menjerusmuskan individu kepada utang, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, tertipu dalam investasi-investasi bodong, dan lain-lain (Kusumaningtuti & Setiawan, 2018).

Dilansir melalui IFC (2016) Perekonomian Indonesia termasuk negara yang memiliki kepadatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tertinggi di Dunia melalui kegiatan *survey* pada 132 negara yang telah dilaksanakan oleh *International Financial Corporation* (IFC). Bagi negara Indonesia, UMKM menjadi panutan utama perekonomian. Dari segi pengadaan pekerjaan, dari seluruh tenaga kerja yang bekerja di sector usaha, UMKM juga memberikan kontribusi terhadap PDB. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran sector UMKM lain (Kusumaningtuti & Setiawan, 2018). Sehingga bagi pelaku UMKM, penting untuk memahami literasi dan inklusi keuangan serta penguasaan teknologi keuangan agar dapat memberdayakan UMKM mengenai sumber pendanaan dan kemampuan keterampilan yang akan membantu keberlangsungan UMKM untuk menentukan keputusan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya dan juga membantu UMKM terhindar dari indikasi penipuan (OECD, 2017). Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi maupun inklusi keuangan

di Indonesia, dengan dikembangkannya UMKM diyakini dapat membantu OJK karena UMKM mampu memahami pemahaman dasar mengenai produk dan layanan keuangan sehingga dalam menentukan keputusan melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan juga membantu pelaku UMKM agar terhindar dari penipuan dan pasar keuangan yang tidak sehat (OJK, 2016). Kemungkinan terjadinya hambatan dalam proses pengelolaan sumber daya keuangan semakin meningkat, dan akan berat untuk mewujudkan impian kemakmuran di masa depan apabila tidak dibekali pengetahuan dibidang keuangan (Kusumaningtuti & Setiawan, 2018).

Seluruh rincian data dan fenomena di atas, menjadi hal menarik bagi peneliti untuk meneliti karena berdasarkan hasil riset yang diselesaikan oleh Al Kholilah dan Iramani (2013), Potrich dan Vieira (2018), Herdjiono dan Damanik (2016) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, bertentangan dengan penelitian terdahulu Çera *et al.* (2020), Yusnia dan Jubaedah (2017), Strömbäck *et al.* (2017), Dayanti *et al.* (2020), Susanti & Ardyan (2018) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan inklusi keuangan melalui penelitian Le *et al.* (2019) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan bertentangan dengan penelitian Çera *et al.* (2020) yang menunjukkan hasil inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Selain itu, *financial technology* menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlangga dan Krisnawati (2020), Noor *et al.* (2020), Gendro dan Kusuma (2020), Sari dan Kautsar (2020), Walsh dan Lim (2020) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tukan dan Wahyudi (2020) yang menunjukkan bahwa *financial technology* tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang.

Perilaku Keuangan

Behaviourial finance atau perilaku keuangan menurut yang didefinisikan oleh Shefrin (2002) adalah sebuah studi mempelajari bagaimana fenomena psikologis mampu mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Dilihat dari konsep-konsep yang telah dijelaskan, perilaku keuangan merupakan suatu metode yang menjelaskan bagaimana seseorang dalam aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, seperti investasi, hutang, dan tabungan dipengaruhi oleh faktor psikologis individu.

Literasi Keuangan

Menurut OJK pada tahun 2017, literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Tingkat pengetahuan tersebut akan mempengaruhi *attitude* dan perilaku sehingga meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga mencapai kesejahteraan. Masyarakat tidak hanya memahami dan memahami lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, tetapi juga dapat mengubah atau meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahterannya. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sesuai dengan yang dilakukan oleh Ilona dan Anastasia (2018), Çera *et al.* (2020), Yusnia dan Jubaedah (2017), Susanti dan Ardyan (2018) menghasilkan bahwa berdasarkan hasil tes, variabel literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan positif. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti diajukan hipotesis:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Inklusi Keuangan

Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018) keuangan inklusif adalah seluruh usaha yang bertujuan untuk menghilangkan seluruh hambatan guna memanfaatkan konsep berbiaya rendah untuk memanfaatkan semua hambatan yang ada terhadap akses masyarakat terhadap jasa keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Morgan dan Long (2020), Çera *et al.* (2020), dan Noor *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Financial Technology

Financial technology atau teknologi keuangan adalah kombinasi dari sistem dan teknologi sektor keuangan yang memungkinkan produk atau jasa dibeli atau dijual pada waktu yang berbeda dan di ruang pasar yang berbeda (Freedman, 2006). Hasil penelitian Erlangga dan Krisnawati (2020), Noor *et al.* (2020), Gendro dan Kusuma (2020), Sari dan Kautsar (2020) dan Walsh dan Lim (2020) menunjukkan bahwa *financial technology* pada bidang payment berpengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang

Metode

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh dengan teknik penentuan *non-probability sampling* sebanyak 54 pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Jenis data yang digunakan menggunakan data primer yang didapat langsung melalui responden kemudian dianalisis dan diolah. Pengolahan data dengan teknik analisis regresi linier

berganda melalui *software SmartPLS 3.0* dan *Microsoft Excel*. Uji yang dilakukan diantaranya Analisis Data Deskriptif menggunakan *Microsoft Excel*, dan Uji Validitas Konvergen, Uji validitas diskriminan, uji reliabilitas, uji t-statistik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji *effect size* menggunakan *Software SmartPLS 3.0*. Kemudian analisis dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji yang telah dilakukan.

Hasil

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif mempunyai *output* untuk mendeskripsikan indeks jawaban narasumber dari bermacam indikator yang akan dikembangkan. Indeks jawaban responden dihitung dengan rumus yang sudah ditentukan sebelumnya, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } ((F_1 \times 1) + (F_2 \times 2) + (F_3 \times 3) + (F_4 \times 4) + (F_5 \times 5))/5$$

Kemudian apabila sudah dilakukan perhitungan, maka hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan melalui kriteria berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Indeks Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
20 – 46,67	Rendah
46,68 – 73,34	Sedang
73,35 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2011)

Berikut adalah perhitungan terkait indeks respon responden yang diperoleh dengan merespon indikator yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2. *Output* Responden terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan	Skala Likert Frekuensi	1	2	3	4	5	Jumlah Responden	Total Indeks
		F	F	F	F	F		
PK1		4	0	12	15	23	54	43
PK2		2	6	8	18	20	54	43
PK3		0	0	2	9	43	54	51,4
PK4		2	1	3	16	32	54	47,4
PK5		2	1	6	20	25	54	45,4
PK6		1	1	3	13	36	54	48,8
PK7		0	1	5	19	29	54	47,6
PK8		7	6	5	16	20	54	39,6
Rata-Rata Total Indeks								45,65

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis indeks pada tabel 1, Secara keseluruhan skor indeks rata-rata jawaban variabel perilaku keuangan yang didapat dengan menghitung indeks PK1 + indeks PK2 + ... indeks PK8 / 8 adalah rata-rata 45,65. Menurut tabel interpretasi nilai indeks orang yang diwawancarai, nilai rata-rata termasuk dalam kategori rendah. Sehingga pertanyaan-pertanyaan pada indikator perilaku keuangan termasuk rendah dalam menginterpretasikan daerah tersebut.

Tabel 3. *Output* Responden terhadap Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	Skala Likert Frekuensi	1	2	3	4	5	Jumlah Responden	Total Indeks
		F	F	F	F	F		
LK1		0	0	6	15	33	54	48,6
LK2		0	0	10	18	26	54	46,4
LK3		1	7	14	13	19	54	40,8
LK4		2	3	11	19	19	54	42,4
LK5		0	0	11	21	22	54	45,4
LK6		0	1	7	16	30	54	47,4
LK7		0	5	17	15	17	54	41,2
LK8		2	10	15	11	16	54	38,2
Rata-Rata Total Indeks								43,8

Sumber: Data diolah, 2020

Pada hasil rata-rata skor indeks jawaban variabel literasi keuangan yang diperoleh dengan menghitung indeks LK1 + indeks LK2 + ... indeks LK8 / 8 adalah menghasilkan angka rata-rata 43,8. Menurut tabel interpretasi nilai indeks orang yang diwawancarai, nilai rata-rata termasuk dalam kategori "rendah". Hal ini menjelaskan bahwa angka tersebut dianggap rendah dalam menginterpretasikan UMKM di daerah Kecamatan Sekupang.

Tabel 4. *Output* Responden terhadap Variabel Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan	Skala Likert Frekuensi	1	2	3	4	5	Jumlah Responden	Total Indeks
		F	F	F	F	F		
A		10	5	12	8	19	54	36,6
B		5	19	5	7	18	54	35,2
C		0	0	6	15	33	54	48,6
D		0	0	4	20	30	54	48,4
E		12	3	8	8	23	54	37,8
Rata-Rata Total Indeks								41,32

Sumber: Data diolah, 2020

Skor jawaban variabel secara keseluruhan rata-rata indeks Inklusi Keuangan yang diperoleh dari perhitungan penjumlahan Indeks A + Indeks B + Indeks C + Indeks D + Indeks E / 5 diperoleh rata-rata tersebut dalam kategori 41,32. Menurut

tabel interpretasi nilai indeks responden, rata-rata tersebut termasuk dalam kategori "Rendah". Artinya bahwa nilai rata-rata tersebut dianggap rendah dalam menginterpretasikan tingkat Inklusi Keuangan di Kecamatan Sekupang.

Tabel 5. Hasil Tanggapan Responden terhadap Variabel *Financial Technology*

<i>Financial Technology</i>	Skala Likert Frekuensi	1	2	3	4	5	Jumlah Responden	Total Indeks
		F	F	F	F	F		
FT1		1	0	1	16	36	54	49,6
FT2		1	2	15	10	26	54	44
FT3		2	2	6	13	31	54	46,2
FT4		11	13	4	8	18	54	34,2
FT5		0	4	8	18	24	54	44,8
FT6		1	8	18	8	19	54	39,6
Rata-Rata Total Indeks								43,07

Sumber: Data diolah Desember 2020

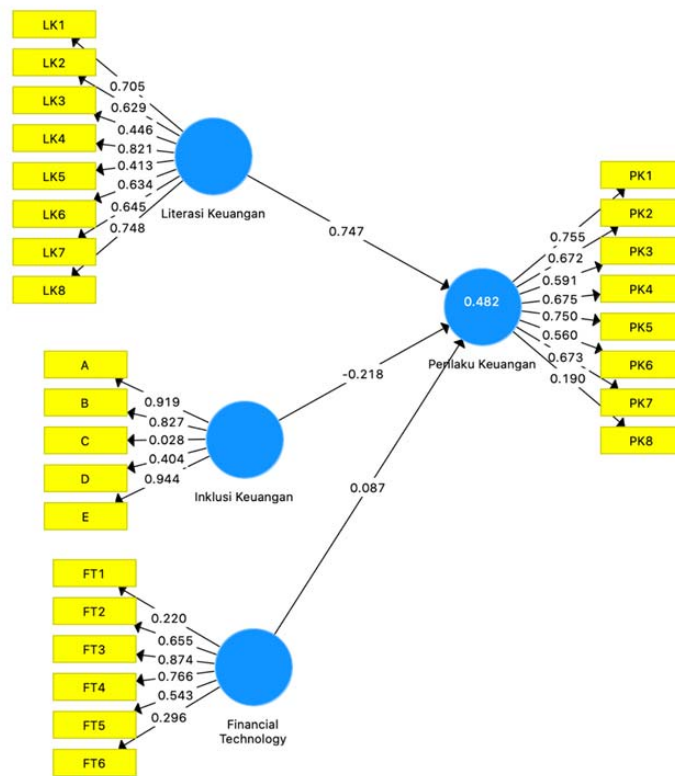
Secara keseluruhan, skor indeks rata-rata jawaban variabel teknologi keuangan diperoleh dengan menghitung indeks FT1 + indeks FT2 + ... indeks FT6 / 6 rata-rata 43,067. Menurut tabel interpretasi nilai indeks orang yang diwawancarai, nilai rata-rata termasuk dalam kategori "rendah". Hal ini dapat dijelaskan dengan arti rendah dalam menginterpretasikan variabel *financial technology* di daerah tersebut.

Uji Validitas Konvergen

Berikut diagram jalur yang dihasilkan dari uji validitas menggunakan *software SmartPLS 3.0* menunjukkan bahwa diagram yang terbentuk. Berdasarkan gambar 1, indikator di atas dianggap valid apabila nilai kolerasi dengan angka di atas 0,7. Namun, terdapat pengembangan skala loading 0,5 hingga 0,6 masih dianggap valid dan diterima Ghazali dan Latan (2015). Berdasarkan output dari PLS dapat disimpulkan dari gambar diatas bahwa masih terdapat beberapa indikator individu yang masih belum memenuhi persyaratan karena nilai kolerasi yang tidak mencapai angka 0,5 yaitu indikator LK3, LK5, C, D, FT1, FT6, dan PK8 menunjukkan nilai dibawah 0,5 sehingga indikator pada diagram di atas perlu di hapus dan tidak dapat digunakan. Kemudian dilakukan reestimasi agar indikator yang ada menunjukkan indikator yang valid. Berdasarkan Gambar 2, seluruh indicator sudah memenuhi kriteria yaitu menunjukkan angka di atas 0,5 sehingga model bisa dilanjutkan dan dianggap memenuhi atau *valid*.

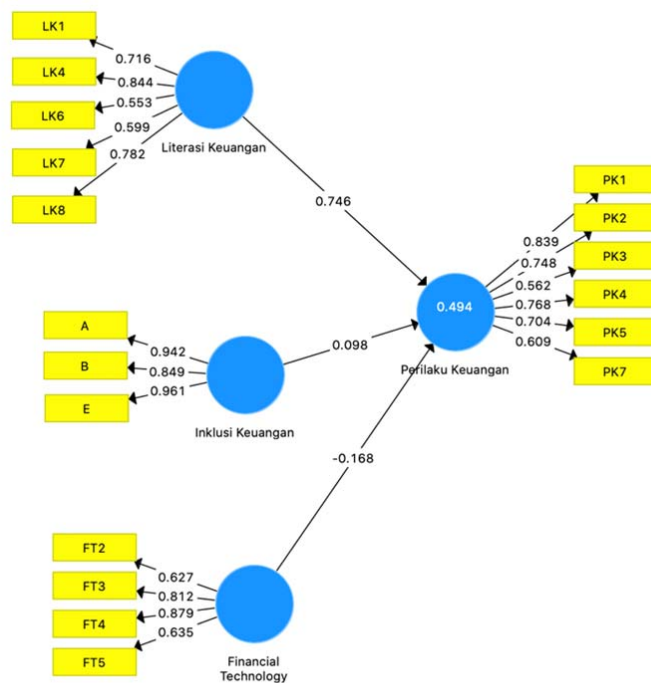
Uji Validitas Diskriminan

Nilai *Fornell-Lacker Criterium* dan nilai AVE masing - masing indikator dari Hasil output *software SmartPLS 3.0* pada tabel 6.



Sumber: Hasil *Output* PLS

Gambar 1. *Outer Model*



Sumber: Hasil *Output* PLS

Gambar 2. *Outer Model (Reestimasi akhir)*

Tabel 6. *Fornell-Lacker Criterium*

	<i>Financial Technology</i> (X3)	Inklusi Keuangan (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)
<i>Financial Technology</i> (X3)	0,746			
Inklusi Keuangan (X2)	0,754	0,919		
Literasi Keuangan (X1)	0,587	0,492	0,707	
Perilaku Keuangan (Y)	0,344	0,338	0,696	0,711

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Pada tabel 6 terlihat bahwa dalam konstruksi masing-masing variabel validitas judgement yang dilakukan oleh tabel *Fornell-Lacker Criterium* mempunyai nilai lebih besar dari 0,6. Nilai *financial technology* (X3) sebesar 0,746, nilai *financial inclusion* (X2) sebesar 0,919, nilai literasi keuangan (X1) sebesar 0,707, dan nilai perilaku keuangan (Y) sebesar 0,711. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruksi *financial technology*, *financial inclusion*, *financial literacy* dan *financial behaviour* dianggap valid.

Tabel 7. *Average Variance Extracted (AVE)*

Keterangan	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Financial Technology</i> (X3)	0,557	0,831	0,803
Inklusi Keuangan (X2)	0,844	0,942	0,906
Literasi Keuangan (X1)	0,500	0,830	0,773
Perilaku Keuangan (Y)	0,506	0,858	0,800

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 7, menjelaskan bahwa nilai AVE berada diposisi melebihi angka 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE pada tabel 23 senilai 0,500 untuk konstruk literasi keuangan dan nilai tertinggi AVE senilai 0,844 untuk konstruk inklusi keuangan. Sehingga memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan perilaku keuangan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel konstruk melalui hasil output melalui *software SmartPLS 3.0* disajikan pada tabel 7, dimana nilai reliabilitas komprehensif semua struktur lebih besar dari 0,7, dan dapat disimpulkan bahwa semua struktur dalam model yang diestimasi memenuhi standar. Pada struktur "literasi keuangan" nilai reliabilitas komprehensif terkecil sebesar 0,830 yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik untuk setiap struktur.

Dengan metode *Cronbach's Alpha* di mana *output* yang dihasilkan dapat memperkuat Uji reliabilitas disajikan pada tabel 7. Nilai yang direkomendasikan lebih tinggi dari 0,6 akan dianggap sebagai konstruksi model penelitian yang andal atau andal. Tabel 7 menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua konstruk lebih tinggi dari 0,6, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik untuk setiap indikator.

Uji Hipotesis

Uji T-Statistik

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y), dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Gunakan metode *Bootstrapping* pada *software SmartPLS 3.0* untuk uji statistik T. Diketahui bahwa T Tabel = 2.00856 yang diperoleh dari rumus $df = N - K$ atau $df = 54 - 4 = 50$, hal ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Tabel 8. Hasil T-Statistik

	<i>T Statistics (\O/STDEV\)</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Technology</i> (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0,707	0,480
Inklusi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0,481	0,631
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	4,375	0,000

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Pada hasil *Output SmartPLS 3.0* pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil dari pengujian variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai T-hitung $4,375 > T\text{-tabel } 2,00856$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Kemudian, hasil pengujian variabel inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan menunjukkan hasil nilai T-hitung $0,481 < T\text{-tabel } 2,00856$ dan nilai signifikansi sebesar $0,631 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan sedangkan hasil pengujian variabel *Financial Technology* (X3) terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai T-hitung $0,707 < T\text{-tabel } 2,00856$ dan nilai signifikansi sebesar $0,480 > 0,05$ ini menunjukkan hasil bahwa *financial technology* tidak menunjukkan adanya pengaruh dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Dari tabel 9 terlihat bahwa *R Square* (R²) perilaku keuangan sebesar 0,494 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan

mempunyai pengaruh sebesar 0,494 atau 49,4% terhadap perilaku keuangan, dan sisanya 50,6% dipengaruhi dari Variabel lain selain penelitian ini. Sedangkan nilai *R-squared adjusted* dari variabel Y Perilaku Keuangan adalah 0.464 atau 46.4%, dan sisanya 53.6% dipengaruhi oleh variabel lain selain penelitian ini.

Uji Effect Size

Tabel 9. *Effect Size* dan *R Square*

	Perilaku Keuangan (Y)
<i>Financial Technology</i> (X3)	0,021
Inklusi Keuangan (X2)	0,008
Literasi Keuangan (X1)	0,715
R Square = 0,494	

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil pada tabel 9, nilai literasi keuangan f^2 berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan sebesar 0,715 atau 71,5%, dan nilai keuangan inklusif f^2 berpengaruh lemah terhadap perilaku keuangan yaitu 0,008 atau 0,8%. Untuk *financial technology* terhadap perilaku keuangan tergolong lemah, dengan nilai 0,021 atau 2,1%.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang membuktikan pengetahuan keuangan.

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada penelitian ini hipotesis pertama diterima, dapat diartikan bahwa *level* literasi keuangan pelaku UMKM akan mempengaruhi cara seseorang menentukan keputusan keuangannya. Para pemilik UMKM di Kecamatan Sekupang memahami pengetahuan keuangan seperti yang kita ketahui bersama, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik tentang keuangan, simpan pinjam, investasi dan asuransi. Melalui hasil yang didapat menggunakan uji *effect size* atau f^2 menunjukkan angka 71,5% untuk variabel literasi keuangan yang mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang ini dianggap kuat menjelaskan variabel terikatnya yaitu Perilaku Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik juga perilaku keuangan seseorang tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin sulit mereka mengatasi permasalahan keuangan dalam hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Çera *et al.* (2020), Yusnia dan Jubaedah (2017), Strömbäck *et al.* (2017), Susanti

dan Ardyan (2018), Dayanti *et al.* (2020), Tukan dan Wahyudi (2020) yang menyebutkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa Hipotesis kedua ditolak dengan kata lain ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dan diartikan bahwa seberapa besar atau tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan suatu keputusan mengenai keuangannya. Hal ini disebabkan mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki rekening tabungan di bank sehingga tidak mampu mengakses mesin ATM. Berdasarkan bukti jawaban dari responden untuk pertanyaan “saya memiliki rekening tabungan di bank” dengan didominasi jawaban 2 (Tidak setuju) sebanyak 19 responden dari 54 responden dan menunjukkan nilai interpretasi indeks yang dianggap rendah. Hal ini disebabkan kurang tingkat kepedulian mereka terhadap memiliki tabungan di bank. Para pelaku UMKM menganggap memiliki uang tabungan yang dapat disimpan pribadi sudah cukup tanpa harus memiliki tabungan di bank. Kemudian untuk pertanyaan “Saya mengerti cara menggunakan salah satu dari *e-banking*, *e-money*, dan mesin ATM” menunjukkan nilai intrepetasi indeks hanya 37,8, angka tersebut dapat diartikan rendah pula. Oleh karena itu, kemampuan mengakses layanan keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sekupang masih rendah sehingga hasil yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian dari Le *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga ditolak dengan kata lain ini menunjukkan hasil bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga disimpulkan bahwa pada penelitian ini angka atau tingkatan penggunaan *financial technology* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan, status social menengah kebawah, ataupun pemahaman dalam penggunaan *financial technology* yang belum maksimal dan rendah karena mayoritas pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sekupang masih jarang dalam pemakaian teknologi dengan bukti narasumber pada penelitian ini didominasi oleh narasumber dengan usia > 40 tahun sebanyak 50% dari total sampel, Pendidikan terakhir didominasi dengan SMA sebanyak 59%, dan kondisi keuangan mereka didominasi dengan hasil pendapatan perbulan < Rp1.500.000 sebanyak 48%. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa Pelaku

UMKM di Kecamatan Sekupang masih minim dalam mengakses *financial technology*, dari segi kemampuan finansial yang tidak memadai untuk mengakses *fintech*, juga pengetahuan untuk menggunakan *fintech* kurang baik sehingga dengan hadirnya *fintech* tentu memberikan dampak negatif bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan ataupun akses dalam memanfaatkan *fintech* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Tukan & Wahyudi (2020) yang menunjukkan bahwa *financial technology* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan uji hipotesis melalui metode analisis *partial least squares (PLS)*, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan peserta UMKM di Kecamatan Sekupang, artinya semakin baik literasi keuangan seseorang atau kelompok semakin baik pula tingkah laku keuangan seseorang. Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya seluruh kegiatan inklusi keuangan tidak memberi pengaruh dalam meningkat atau tidaknya perilaku keuangan seseorang, sedangkan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang dapat diartikan pada semakin meningkat atau menurunnya *level financial technology* seseorang tidak memberikan tingkatan ataupun pengaruh pada sifat atau perilaku keuangan seseorang. Penelitian ini disarankan untuk menambah *variable* bebas lain yang dapat mempengaruhi *variable* terikat, selain itu juga disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel agar hasil yang ditunjukkan lebih baik. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti sulit mobilisasi untuk kepentingan penelitian di masa pandemi COVID-19.

Daftar Pustaka

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- BBC. (2020). *Digital debt trap*. <https://www.bbc.co.uk/programmes/p08lmhky>
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2020). Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 1265–1282. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen

- Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15 (1), 53–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Freedman, R. S. (2006). *Introduction to Financial Technology*. Elsevier.
- Gendro, W., & Kusuma, C. K. (2020). Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan SMES. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21, 69–81.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- IFC. (2016). *Women-owned SMEs in Indonesia: A Golden Opportunity for Local Financial Institutions*. International Finance Corporation. https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/corp_ext_content/ifc_external_corporate_site/home
- Ilona, G., & Anastasia, N. (2018). Determinan Perilaku Keuangan Sehari-hari Masyarakat Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen*.
- Kusumaningtuti, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pres.
- Le, T.-H., Chuc, A. T., & Taghizadeh-Hesary, F. (2019). Financial inclusion and its impact on financial efficiency and sustainability: Empirical evidence from Asia. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 310–322. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.002>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). The Investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257–268. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9942>

- OECD. (2017). *Financial Inclusion and Women Entrepreneurship*. Organisation for Economic Co-Operation and Development. <https://doi.org/10.1787/18151973>
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siara-%09pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi %09KeuanganMeningkat/17.01.23 Tayangan Presscon nett.compressed.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siara-%09pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi%09KeuanganMeningkat/17.01.23%20Tayangan%20Pressconnett.compressed.pdf)
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. *Management Research Review*, 41(9), 1047–1068. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Shefrin, H. (2002). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press on Demand.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Tukan, B. A. P., & Wahyudi, W. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Walsh, B., & Lim, H. (2020). Millennials' adoption of personal financial management (PFM) technology and financial behavior. *Financial Planning Review*, 3(3), e1095. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1095>
- Yusnia, & Jubaedah. (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196.